

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara maritim, dengan luas wilayah perairan Indonesia 6.400.000 km², Panjang garis pantai 108.000 km dan jumlah pulau di Indonesia, sesuai dengan UU no. 6 th 1996 kurang lebih 17.508 pulau, namun demikian hilang akibat kepemilikan yaitu Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan begitu juga Pulau Yako dan Pulau Aturo sehingga jumlahnya kurang lebih 17.504. Sampai saat ini Pemerintah Indonesia telah melakukan pembakuan dan submisi ke PBB pada tahun 2017 sejumlah 16.056 pulau. Proses verifikasi dan pembakuan nama-nama pulau, masih terus berjalan dan menjadi salah satu program prioritas nasional. (sumber <https://www.pushidrosal.id>)

Dengan luas laut 2 dari 3 dibandingkan daratannya bidang kelautan saat ini merupakan potensi yang sangat besar dalam pengembangan devisa negara dan pemanfaatan sumber daya manusia. Pemanfaatan potensi kelautan tersebut akan tercapai jika ditangani oleh orang-orang yang profesional dan dapat melirik potensi-potensi apa yang dapat dimanfaatkan. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini sangat memerlukan tenaga-tenaga yang berkemampuan dan terampil di setiap bidang ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kemaritiman yang sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Kota Kupang, kiranya dapat menghasilkan lulusan yang mampu mengisi jabatan-jabatan dan mengembangkan ilmu di bidang kemaritiman tersebut. Sebagai negara maritim, sekolah pelayaran sangat sedikit, terutama untuk wilayah Indonesia bagian timur khususnya Nusa Tenggara Timur belum tersedianya sekolah tinggi pelayaran, menurut menteri berdasarkan data yang ada jumlah pelaut dari NTT sangat banyak tetapi ternyata mereka harus menempuh pendidikan untuk menjadi pelaut di daerah lain sehingga perlu di bangun sekolah untuk menghasilkan pelaut yang handal.

Terkait dengan sekolah perwira pelaut, saat ini BPSDM perhubungan (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan) Memiliki 4 Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP), Yaitu di Surabaya, Makassar, Tangerang dan Sorong, 1 Balai Besar Pendidikan Penyelenggaraan dan Peningkatan Ilmu Pelayaran (BP3IP) di Jakarta, 2 Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) yaitu di Semarang dan Makasar dan 1 Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) di Marunda, Jakarta. Sementara itu Sekolah Pelaut milik swasta yang tercatat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 124 sekolah

(Kemendikhub). Dari 124 sekolah tersebut hanya 24 sekolah yang sudah di setujui pendidikannya, terdiri dari sekolah tinggi, akademi dan sekolah tinggi kejuruan. Untuk sekolah kejuruan hanya mencetak pelaut tingkat IV yaitu, yang hanya bekerja di pelayaran nusantara saja. Berdasarkan data “Data Pokok Pendidikan Dasar Menengah NTT” terdapat 33 Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki jurusan pelayaran di Nusa Tenggara Timur, sehingga adanya potensi untuk merencanakan Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Di Kota Kupang .

Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Penjelasan pasal 20 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003. Pelayaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan di perairan, kepelabuhanan, serta keamanan dan keselamatannya (UU no 21 Th 1992 mengenai pelayaran)

Pada sebuah rancangan bangunan dibutuhkan sebuah pendekatan arsitektur sebagai pendukung kesempurnaan bangunan dan sebagai dasar rancangan bangunan, maka dari itu rancangan Sekolah Tinggi Pelayaran ini menggunakan pendekatan Arsitektur Modern, pendekatan ini diambil didasari dari fungsi bangunan sebagai gedung kampus yang berkaitan dengan laut yakni pelayaran dan letak bangunan yang berhubungan langsung dengan laut. Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern antara lain adalah “FORM FOLLOWS FUNCTION” yang dikembangkan oleh Louis Sullivan, dengan beberapa ciri sebagai berikut: Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya, struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen), bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki, fungsi sejalan atau menyertai dengan wujud.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, di temukan masalah :

1. Tingginya aktivitas pelayaran di NTT namun masih kekurangan pelaut atau orang yang ahli dalam bidang kelautan, dalam membantu mengatasi kekurangan tenaga pelayar di Indonesia, terutama di NTT dibutuhkan lembaga tambahan (kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran) dengan lokasi yang strategis.
2. Merancang Kampus Sekolah Tinggi ilmu pelayaran dengan pendekatan arsitektur moderen yang mampu menarik minat masyarakat Kota Kupang terutama anak muda yang hendak melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

3. Merancang Kampus Sekolah Tinggi ilmu pelayaran kota kupang yang dapat menghasilkan tatanan ruang yang mampu menampung/ mewedahi berbagai Jenis aktivitas/ kegiatan para Taruna dan Taruni .
4. Menempatkan bangunan kampus sekolah tinggi ilmu pelayaran pada site dengan baik dengan memperhatikan bentuk bangunan sesuai dengan fungsinya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang kampus Sekolah Tinggi Ilmu pelayaran yang bisa menampung/mewedahi aktivitas pendidikan taruna dan taruni dengan mengimplementasikan konsep Arsitektur modern pada desain bangunannya ?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang mau dicapai dalam merancang Sekolah Tinggi ilmu pelayaran di kota Kupang :

Menghasilkan produk desain yang dapat menampung kebutuhan selama kegiatan belajar mengajar para Taruna/i . Beberapa cara yang dilakukan yakni mencukupi fasilitas-fasilitas utama yang akan menunjang pembelajaran STIP kota Kupang NTT dan menciptakan kurikulum serta fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan calon mahasiswa STIP kota Kupang sehingga menghasilkan kampus Sekolah Tinggi ilmu pelayaran yang diminati oleh calon mahasiswa baik calon mahasiswa kota kupang , dan daerah NTT maupun calon mahasiswa luar daerah NTT.

1.4.2 Sasaran

Menciptakan sarana pendidikan tinggi guna menghasilkan lulusan sekolah tinggi yang mampu menampilkan ciri khas kekhususan ilmu yang di ajarkan menjadi sumber daya manusia yang tanggap dan kreatif serta siap pakai dalam masyarakat maupun dunia pekerjaan khususnya dalam bidang kelautan/ pelayar dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang khas sesuai dengan standar IMO (*Internatinal Maritime Organisation*).

1.5 RUANG LINGKUP

Perencanaan STIP sebagai pemenuhan akan kebutuhan sarana pendidikan tinggi untuk mewadahi kegiatan atau aktivitas para calon taruna dan taruni.

1.5.1 Ruang lingkup substansial

Ruang lingkup substansial yaitu, landasan teori tentang pusat Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, standarisasi ruang dan teor-teori yang berkaitan dengan prinsip arsitektur modern.

1.5.2 Ruang lingkup spasial

Gambaran umum lokasi perencanaan Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di kota Kupang, Jl. M Praja. Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

1.6 METODOLOGI

1.6.1 Metoda Pengumpulan Data

Teknik akumulasi data dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan langsung ke lokasi

Melakukan pengamatan langsung pada tempat penelitian untuk mendapat data-data eksisting lokasi perencanaan seperti :

- Luas lokasi
- Batas lokasi
- Peruntukan lahan
- Topografi
- Geologi
- Vegetasi Dan hidrologi
- Jaringan Utilitas

2. Dokumentasi

Berupa pengambilan gambar dengan camera secara langsung ke lokasi untuk kebutuhan data perencanaan dan analisa.

3. Studi literatur

Mencari berbagai macam data atau dokumen yang terkait untuk menganalisis biografi, peraturan pemerintah daerah dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek perencanaan dan perancangan.

4. Mencari berbagai macam data atau dokumen yang terkait untuk menganalisis biografi, peraturan pemerintah daerah dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek perencanaan dan perancangan.

1.6.2 Kebutuhan Data

a. Data Primer

Tabel 1.7.1a
Kebutuhan data primer

No.	Jenis data	Sumber data	Metoda pengumpulan data	Isntrumen pengumpulan data	Kebutuhann analisa
1.	Data Existing Lokasi	Lokasi perencanaan	Survei lokasi perencanaan	Camera, kertas	Potensi dan masalah
2.	Luas lahan, ukuran lokasii dan batasan lokasi	daerah perencanaan	Pengamatan lapangan	Aplikasi google earth dan alat ukur/meteran	Kebutuhann site dan tapak
3.	Aksesblitas	Daerah perencanaan	Penagmatan lapangan	Pena dan kertas	Pencapaian ke lokasi
4.	Fasilitas sekitar lokasi	Lokasi perencanaan	Penagmatan lapangan	Pena dan kertas	Kebutuhan aktivitas
5.	photo dokumentasi lapnngan	Lokasi perencanaan	Penagmatan lapangann	Camera	Kebutuan perencanaan site dan bangunan

6.	Kegiatan masyarakat sekita lokasi	Lokasi perencanaan	Penagmatan lapangan	Alat ukur dan alat tulis	Kondisi sekitar lokasi perencanaan
----	-----------------------------------	--------------------	---------------------	--------------------------	------------------------------------

sumber : Analisa Penulis 2023

b. Data Sekunder

Tabel 1.7.1b

Kebutuhan data sekunder

No.	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Instrument pengumpulan data	Kebutuhan analisis
1.	RTRW kota Kupang	PUPR	Mengajukan surat permohonan pengambilan data	Kertas dan pena	Lokasi studi
2.	Data administrasi dangeografis	PUPR	Memasukan surat ijin pengambilan data	Kertas da pena	Lokasi study
3.	Data standar dan fasilitas bangunan sekolah tinggi	Data dari obyek studi serupa	Download UU standar dan fasilitas bangunan sekolah tinggi	Laptop, HP dan koneksi internet	Fasiilitas yang akan disediakan pada rancangan
4.	Buku dan literatur terkait	Jurnal, perpustakaan dan skripsi yang berhubungan	Meminjam buku dan mengakses internet yang berhubungan dengan judul	internet dan Perpustakaan	Tampilan, kenyamanan, fungsi dan material
5.	Obyek study serupa	Pustaka acuan	Mencari data obyek study banding serupa	Laptop, HP dan internet	Tampilan, kenyamanan,

					fungsi dan material
6.	penzoningan	Pustaka acuan	Mencari data obyek study banding serupa	Laptop, buku dan internet	Kebutuhan fungsi
7.	Kebutuhan ruang	Pustaka acuan	Meminjam buku, mengakses internet tentang kebutuhan ruang	Buku dan internet	Kebutuhan ruang, sirkulasi dan posisi perabot
8.	Bentuk dan tampilann	Pustaka acuan	Meminjam buku, mengakses internet tentang bentuk dan tampilan	Buku dan internet	Kebutuhan bentuk dan tampilan obyek
9.	Struktur dan construction	Pustaka acuan	Meminjam buku, mengakses internet tentang struktur dan konstruksi	Buku dan internet	Kebutuhan jenis pondasi yang akan dipakai

sumber : Analisa Penulis 2023

1.6.3 Teknik Analisa Data

Data-data yang telah diperoleh kemudian di analisa untuk menghasilkan suatu penyelesaian, analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif

1.6.3.1 Analisa Kualitatif

Mencakup analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penetapan dan konsep yang signifikan dalam keterkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan STIP di kota Kupang dengan pendekatan Arsitektur Modern.

- Koneksi ruang sesuai dengan zoning yang di tetapkan yang di kaitkan dengan kebiasaan dan kebutuhan/ kegiatan pengguna
- Pengaruh ruang atas kenyamanan dan keamanan pengguna.
- Bentuk dan tampilan disesuaikan pada prinsip-prinsip pendekatan arsitektur modern.

1.6.3.2 Analisa Kuantitatif

Analisa yang di lakukan berlandaskan perhitungan-perhitungan tertentu sesuai analisis untuk menentukan besar atau luas ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisisnya berfokus pada :

- Membuat perhitungan statistik untuk memperkirakan kapasitas dan jumlah orang yang membutuhkan fasilitas di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.
- Ukuran ruangan, baik indoor maupun outdoor.
- jumlah pengguna atau kuantitas pemakai.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan yang di susun atau dibahas yaitu sebagai berikut :

➤ BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar belakang- Identifikasi masalah- Rumusan masalah- Tujuan dan Sasaran- Ruang Lingkup- Sistematika Penulisan- Kerangka Berpikir

➤ BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Meliputi: Pemahaman Judul- Definisi Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran- Arsitektur Modern- Study banding.

➤ BAB III DATA

Meliputi: Kondisi fisik lokasi perencanaan- pemahaman obyek rancangann dan data sekolah tinggi ilmu pelayaran- lingkungan dalam tapak perencanaan'.

➤ BAB IV ANALISIS

Meliputi: analisis nonfisik- tata guna lahan- analisis tapak- analisis aktivitas- kebutuhan ruang- analisis struktur konstruksi- analisis utilitas.

➤ BAB V KONSEP

Meliputi: konsep perancangan bangunan- konsep tapak- struktur dan konstruksii- utilitas.

1.8 Kerangka Berpikir

